



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA TENTANG
PELAKSANAAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT
TIDAK MENULAR DI KAMPUNG SUROKARSAN
WIROGUNAN YOGYAKARTA**

TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

BENEDIKTUS FERY ANDI PRADANA

2206006

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2024

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA TENTANG
PELAKSANAAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT
TIDAK MENULAR DI KAMPUNG SUROKARSAN
WIROGUNAN YOGYAKARTA

TAHUN 2024

Disusun oleh:

BENEDIKTUS FERY ANDI PRADANA

2206006

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 26 Maret 2024

Ketua Penguji



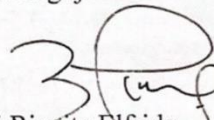
(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom)

Penguji I



(Antonius Yogi Pratama.,
S.Kep., Ns., MSN)

Penguji II



(Mei Rianita Elfrida
Sinaga., S.Kep., Ns.,
M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA TENTANG
PELAKSANAAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT
TIDAK MENULAR DI KAMPUNG SUROKARSAN
WIROGUNAN YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

Benediktus Fery Andi Pradana¹, Mei Rianita Elfrida Sinaga²

ABSTRAK

Latar belakang: Upaya peningkatan derajat Kesehatan pada masyarakat khususnya dikalangan remaja melalui fasilitas Pos Pembinaan Terpadu PTM untuk remaja merupakan Langkah promotife dan preventif yang dilakukan pemerintah. Disisi lain remaja masih kurang terpapar akan manfaat Pos Pembinaan Terpadu PTM ini, dari segi tingkat pengetahuan dan motivasi dalam pelaksanaannya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan dan motivasi remaja tentang pelaksanaan pos pembinaan terpadu yang dilakukan kepada remaja di Kampung Surokarsan Wirogunan Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan diskriptif kuantitatif total sampling yang mengambil semua remaja usia 10 hingga 18 tahun yang berjumlah 83 remaja yang dibagikan kuesioner sejumlah 13 pertanyaan untuk tingkat pengeahuan dan 7 pertanyaan untuk motivasi. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 46 responden dengan presentase 55,5%, untuk karaktersitik responden dilihat dari tingkat Pendidikan mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sejumlah 49 responden dengan presentase 59% dan karakteristik responden dari umur mayoritas responden berumur 12 tahun dengan jumlah 25 responden dengan presentase 30,1%. Hasil penelitian menunjukkan responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pelaksanaan pos pembinaan terpadu PTM termasuk kategori cukup sebanyak 49 responden dengan persentase 59,1% sedangkan untuk motivasi tentang pelaksanaan pos pembinaan terpadu PTM termasuk kategori kuat yaitu sebanyak 53 responden dengan persentase 63,9%. **Kesimpulan :** Kesimpulan yang didapat adalah tingkat pengetahuan remaja masih tergolong cukup sedangkan untuk motivasi sudah kuat. **Saran :** memberikan penyuluhan tentang pengetahuan, tujuan dan kegiatan posbindu, menjaga motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan posbindu.

Kata kunci : pengetahuan, motivasi, remaja, Posbindu PTM

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**AN OVERVIEW OF ADOLESCENTS' KNOWLEDGE AND MOTIVATION
ABOUT THE IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATED COACHING
POST FOR NON-COMMUNICABLE DISEASES
IN SUROKARSAN WIROGUNAN
VILLAGE YOGYAKARTA
IN 2024**

Benediktus Fery Andi Pradana¹, Mei Rianita Elfrida Sinaga²

ABSTRACT

Background: Efforts to improve the degree of health in the community, especially among adolescents through the Integrated Non-Communicable Disease Development Post facility for adolescents is a promotive and preventive step taken by the government. On the other hand, adolescents are still less exposed to the benefits of the Integrated Development Post for Non-Communicable Diseases, in terms of the level of knowledge and motivation in the implementation of their goals. **The purpose :** The purpose of this study was to see how the description of knowledge and motivation of adolescents about the implementation of integrated coaching posts conducted to adolescents in Surokarsan Wirogunan Village, Yogyakarta. **Methods:** This study used descriptive quantitative total sampling which took all adolescents aged 10 to 18 years, totalling 83 adolescents who were given a questionnaire of 13 questions for the level of knowledge and 7 questions for motivation. **Results:** The results obtained from this study were for the characteristics of the majority of respondents were female, namely 46 respondents with a percentage of 55.5%, for the characteristics of respondents seen from the level of education the majority of respondents had an elementary school education level (SD), namely 49 respondents with a percentage of 59% and the characteristics of respondents from the age of the majority of respondents aged 12 years with 25 respondents with a percentage of 30.1%. The results showed that respondents based on the level of knowledge about the implementation of integrated Non-Communicable Diseases coaching posts were in the moderate category as many as 49 respondents with a percentage of 59.1% while for motivation regarding the implementation of integrated Non-Communicable Diseases coaching posts were in the strong category, namely 53 respondents with a percentage of 63.9%. **The conclusion:** The conclusion obtained is that the level of knowledge of adolescents is still classified as sufficient while for motivation is strong. **Suggestion:** provide counselling on knowledge, goals and activities of posbindu, maintain the motivation of adolescents in participating in posbindu activities.

Keywords: knowledge - motivation - adolescent - Integrated Coaching Post for Non-Communicable Diseases

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Masa remaja ini merupakan masa yang penting, karena menurut (Buanasari, 2021) remaja merupakan kelompok individu yang masih dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja tidak memiliki tempat tersendiri remaja tidak termasuk dalam kelompok anak-anak, tetapi juga tidak termasuk dalam kelompok dewasa. Remaja juga merupakan masa pencarian jati diri, banyak dari para remaja ini yang masih belum bisa mengontrol emosinya, karena masih terbawa sifat anak-anak tetapi belum mempunyai hak dan kewajiban selayaknya orang dewasa. Hal ini merupakan awal dari timbulnya perilaku remaja yang cenderung merugikan kesehatan mereka, seperti merokok, minum minuman beralkohol, seks bebas bahkan sampai penyalahgunaan narkoba. Tak jarang dari remaja juga sudah mulai timbul masalah kesehatan dan munculnya penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi bahkan beberapa dari remaja juga mengalami penyakit menular seperti HIV/AIDS dan TBC.

Menurut Riskesdas 2018 sebanyak 24,3% atau sekitar 10 juta remaja di Indonesia menjadi perokok aktif, sementara di provinsi DIY sebanyak 19,5% atau sekitar 780 ribu remaja menjadi perokok aktif untuk di Yogyakarta sendiri remaja yang menjadi perokok aktif berjumlah 17,82% atau sekitar 80 ribu dari total remaja yang ada. Masih menurut Riskesdas 2018 sebanyak 3,3% atau sekitar 1,4 juta remaja di Indonesia sering mengonsumsi minuman beralkohol, sementara di provinsi DIY sebanyak 4,41% atau sekitar 176 ribu remaja sering mengonsumsi minuman beralkohol.

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan yaitu berupa wawancara dengan kader remaja dikampung Surokarsan Wirogunan pada tanggal 28 Mei 2023 didapatkan data bahwa 5 dari 8 kader hanya ikut dengan teman dan 3 sisanya adalah kader baru yang karena setiap kegiatan kader yang sudah terlatih hanya datang 1 atau 2 orang saja maka merekalah yang melengkapinya tugas tugas kader tersebut, lalu disamping itu menurut Pembina Posbindu di Kampung Surokarsan menyatakan bahwa kader yang sudah terlatih enggan mengikut lagi kegiatan posbindu dikarenakan beberapa hal yang diantaranya adalah kesibukan studi, merasa malu karena sudah besar dan kurangnya dorongan dari orang terdekat..

METODE

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Metode penelitian diskriptif kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya., dalam hal ini informasi yang diperoleh adalah gambaran pengetahuan dan motivasi remaja dalam pelaksanaan posbindu PTM di kampung Surokarsan Wirogunan Yogyakarta tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik responden remaja di Kampung Surokarsan Wirogunan Yogyakarta Maret 2024

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kampung Surokarsan Wirogunan Yogyakarta Maret 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Janis Kelamin		
a. Laki Laki	37	44.5
b. Perempuan	46	55.5
Tingkat Pendidikan		
a. SD	49	59
b. SMP	21	25.3
c. SMA	13	15.7
Umur		
a. 10	13	15.7
b. 11	11	13.2
c. 12	25	30.1
d. 13	10	12.1
e. 14	9	10.8
f. 15	3	3.6
g. 16	6	7.2

h. 17	5	6.1
i. 18	1	1.2
Total	83	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 46 responden (55,5%), dari tingkat Pendidikannya sebagian besar tingkat pendidikan SD yaitu 49 responden (59%) dan dari umur Sebagian besar berumur 12 tahun yaitu 25 responden (30,1%).

2. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Tentang Pelaksanaan pos pembinaan terpadu PTM di Kampung Surokarsan Wirogunan Yogyakarta tahun 2024

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Tentang Pelaksanaan pos pembinaan terpadu PTM di Kampung Surokarsan Wirogunan Yogyakarta tahun 2024

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Baik	23	27.7
Cukup	49	59.1
Kurang	11	13.2
Motivasi		
Kuat	53	63.9
Sedang	26	31.3
Lemah	4	4.8
Total	83	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan paling tinggi dengan kategori cukup sebanyak 49 responden (59.1%) sedangkan tingkat motivasi paling tinggi dengan kategori kuat sebanyak 53 responden (63.9%)

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden

Responden dalam penelitian ini, jenis kelamin laki – laki 37 orang (44,5%) dan perempuan sebanyak 46 orang (55,5%). Jenis kelamin merupakan unsur biologis manusia hasil ciptaan sang pencipta.

Hal ini sama dengan penelitian Henniwati (2008) dalam Buanasari, A (2021) yang mengatakan bahwa secara umum angka morbiditas perempuan lebih cenderung merasakan sakit sehingga perempuan harus lebih banyak berkonsultasi dengan pihak kesehatan untuk pemeriksaan fisiknya. Sehingga lebih banyak responden wanita yang datang berkonsultasi tentang kesehatannya.

Asumsi dari peneliti adalah kecenderungan perempuan berkonsultasi dengan pihak Kesehatan dan lebih seringnya perempuan merasakan sakit menjadi faktor pendukung banyaknya responden yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden

Hasil Analisa menunjukkan bahwa remaja yang tingkat Pendidikan SD memiliki jumlah paling tinggi yaitu 49 responden dengan persentase 59%, remaja dengan tingkat Pendidikan SMP sebanyak 21 responden dengan persentase 25,3% dan remaja dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 13 responden dengan persentase 15,7%. Menurut Mubarak (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Asumsi dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kebanyakan remaja memiliki tingkat Pendidikan SD , sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki cukup. Menurut oeneliti hal ini menunjukan bahwa tingkat Pendidikan sangat berperan besar dalam tingkat pengetahuan remaja tentang pelaksanaan posbindu PTM karna semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang didapat. Tetapi menurut peneliti hal ini berbanding terbalik dengan tingkat motivasi karena semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin sedikit tingkat motivasi dalam pelaksanaan pos pembinaan terpadu PTM ini karena beberpa vaktor yaitu kesibukan akademik,

gengsi karena merasa sudah besar dan semakin meluasnya tingkat pertemanan remaja.

c. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

Hasil Analisa menunjukkan bahwa remaja yang berrumur 12 tahun memiliki jumlah paling tinggi yaitu 25 responden dengan persentase 30,1%, remaja dengan usia 10 tahun berjumlah 13 responden dengan persentase 15,7%, remaja dengan usia 11 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase 13,2%, remaja dengan usia 13 tahun berjumlah 10 responden dengan persentase 12,1%, remaja dengan usia 14 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase 10,8%, remaja dengan usia 15 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase 3,6%, remaja dengan usia 16 tahun berjumlah 6 responden dengan persentase 7,2%. remaja dengan usia 17 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 6,1%, remaja dengan usia 18 tahun berjumlah 1 responden dengan persentase 1,2%. Menurut Hurlock (1999) dalam Farida (2018) istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 adalah kelompok usia 10 tahun sampai 18 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Asumsi dari peneliti faktor karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 12 tahun mempengaruhi tingkat motivasi mengikuti kegiatan posbindu ptm karena diusia tersebut remaja cenderung senang bermain dengan yang seumuran.

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang pelaksanaan posbindu PTM

Hasil analisa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan paling tinggi dengan kategori cukup sebanyak 48 responden dengan persentase 59,1%. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Cucu Herawati (2019) pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Mubarak (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain: pendidikan, usia, pekerjaan, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Hasil analisa

menunjukkan bahwa kebanyakan remaja memiliki tingkat Pendidikan SD berjumlah 49 responden persentase 59%, usia responden terbanyak adalah 12 tahun dengan jumlah 25 responden dengan persentase 30,1%, jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan berjumlah 46 responden dengan persentase 55,5%.

Asumsi dari peneliti dari ketiga faktor berdasarkan hasil analisa tersebut mempengaruhi pengetahuan tentang tingkat pengetahuan remaja tentang pelaksanaan Posbindu PTM karena tingkat pengetahuan didasari dari usia, tingkat Pendidikan dan jenis kelamin. Dilihat dari karakteristik berdasarkan usia mayoritas adalah 12 tahun yang notabene bertingkat Pendidikan SD yang adalah tingkat dasar dari Pendidikan maka berpengaruh dengan tingkat Pendidikan yang tergolong cukup.

3. Tingkat motivasi remaja tentang pelaksanaan posbindu PTM

Hasil analisa menunjukkan bahwa tingkat motivasi paling tinggi dengan kategori kuat sebanyak 53 responden dengan persentase 63,9%. Hal ini berhubungan kuat dengan karakteristik responden dari tingkat Pendidikan dan umur mayoritas yang didasari Prihartantan (2015) yang menunjukkan motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Disini yang sangat berperan penting yaitu motivasi ekstrinsik karena umur mayoritas responden yaitu berumur 12 tahun dan bertingkat Pendidikan SD dimana usia dan tingkat Pendidikan tersebut akan banyak dari remaja yang memiliki motivasi mengikuti kegiatan dengan alasan karena banyak teman yang sebaya atau satu kelas disekolah. Selain itu motivasi ekstrinsik ini juga berpengaruh kepada remaja yang menginjak remaja akhir diataran umur 17 hingga 18 tahun karena mayoritas dari mereka sudah lebih luas jangkauan pertemanan dan kesibukan yang berdampak kepada motivasi responden mengikuti kegiatan posbindu PTM ini. Motivasi juga memiliki faktor faktor yang mempengaruhi, menurut (Dr. H . Hamza B . Uno, 2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu Tujuan atau ambisi, pengakuan atau penghargaan, lingkungan yang mendukung, tantangan dan otonomi. Dari kelima faktor diatas faktor lingkungan sangat berperan bagi

motivasi remaja dalam pelaksanaan posbindu PTM di Kampung Surokarsan ini karena secara langsung sudah diberikan fasilitas posbindu yang mampu menampung para remaja untuk memeriksa Kesehatan.

KESIMPULAN

Yang dapat disimpulkan gambaran pengetahuan remaja tentang pelaksanaan pos pembinaan terpadu PTM di Kampung Surokarsan dalam katagori cukup sedangkan untuk motivasi remaja tentang pelaksanaan pos pembinaan terpadu PTM di Kampung Surokarsan dalam katagori kuat.

SARAN

1. Bagi Kader Posbindu

Diharapkan kader Posbin memberikan dukungan kepada remaja dengan cara memberikan penyuluhan tentang pengetahuan, tujuan dan kegiatan posbindu seperti pemaparan materi dari kader atau petugas puskesmas tentang posbindu PTM , karena berdasarkan hasil yang di peroleh peneliti, bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Lalu selalu jaga motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan posbindu karena Sebagian remaja sudah dalam katagori kuat dalam motivasi mengikuti kegiatan posbindu dengan cara memberi apresiasi bagi remaja yang mau mengikuti kegiatan posbindu ptm

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya untuk mata ajar keperawatan komunitas.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi data dasar bagi peneliti-penelitian selanjutnya yang terkait tentang hubungan gambaran pengetahuan dan motivasi remaja dalam pelaksanaan posbindu bagi penelitian selanjutnya. Peneliti lain bisa mengembangkan penelitian dengan metode kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ns. Nurlia Ikaningtyas, M. Kep., Sp. Kep., MB., Ph.D. NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Siti Mahmudah Setyaningsih, S. AP, selaku PLT Lurah Wirogunan Yogyakarta,
3. Ibu Mei Rianita Elfrida Sinaga., S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing penyusunan skripsi ini dan sekaligus Penguji II
4. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku Ketua Penguji dan Bapak Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN selaku Penguji I

DAFTAR PUSTAKA

1. Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*. Makasar: CV.Tohar Media.
2. Budi Santoso, T. A. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI PEMERIKSAAN PAP SMEARDI KANTOR BPJS KESEHATAN CABANG METRO. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 144.
3. Cucu Herawati, I. K. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dinasejati*, 42.
4. Dr. H . Hamza B . Uno, M. (2006). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset .
5. Farida, A. (2018). *Pilar - pilar pembangunan karakter remaja*. Bandung: Nuansa Cendika
6. Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Pos Binaan terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Hipertensi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 20-28.
7. Ginting, S. N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
8. Hananditia R. Pramestutie, N. S. (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 28.

9. Ibrahim, J. T. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
10. Indri Dayana, M. &. (2018). *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses kehidupan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik*. Bogor: Guepedia.
11. KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2017). *MODUL APLIKASI SURVEILANS POSBINDU PTM*. Jakarta: KEMENTERIAN KESEHATAN RI.
12. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
13. Mubarak, C. (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas Penghantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
14. Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. *Jurnal Adabiya*, 4.
15. Soekidjo Notoatmodjo, S. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Ramadhani, D. R. (2021). Tawadhu. *Hikayat Manusia : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*, 148-149
17. Rahadjeng, E., & Nurhotimah, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Posbindu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Lingkungan Tempat Tinggal. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 134-147
18. Salam, P. R. (2020). Determinan Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Wilayah Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember. *Determinan Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Wilayah Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember*, 87.